

PENGARUH JENIS KELAMIN REKANAN AUDIT, RISIKO AUDIT DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP *AUDIT FEE* (Studi Empiris pada Perusahaan non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020)

Nursyabrina, Tarmizi Achmad¹

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl.Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +6282135240978

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of audit partners' sex, audit risk, and audit quality on audit fees. The population of this study were non-financial companies listed in Indonesia Stock Exchange from 2018 to 2020. In this study, the samples used through purposive sampling method were 372 firm-year data from 124 companies. Data was analyzed using descriptive statistical analysis, overall model fit analysis and hypothesis test. Logistic regression is used to examine the effect of audit partners' sex, audit risk, and audit quality on audit fees. The results of this analytical study indicate that audit partners' sex has no effect on audit fees. Meanwhile, audit risk has positive effect on audit fees. The results of this study also indicate that audit quality has positive effect on audit fees.

Keywords: Audit Fee, Audit Partners' Sex, Audit Risk, Audit Quality

PENDAHULUAN

Laporan keuangan yang telah melalui proses audit oleh profesional yang objektif dan independen, merupakan sumber informasi yang menjadi kunci keyakinan untuk pemegang saham dan pengguna lainnya dalam mengambil keputusan. *Audit fee* menjadi kewajiban yang diberikan kepada auditor independen untuk opini atas kewajaran penyajian laporan keuangan. Institut Akuntan Publik Indonesia dalam Peraturan Pengurus No.2 Tahun 2016 mengenai Penentuan Imbalan Jasa Audit Laporan Keuangan yang mencakup hal-hal yang harus diperhatikan dalam menentukan *audit fee* berdasarkan waktu penugasan audit, kebutuhan klien, tingkat risiko audit, kompleksitas jasa audit, dan kompetensi, serta dasar penentuan biaya audit yang harus disepakati oleh klien dan akuntan publik.

Menurut Gul et al., (2013), karakteristik individu auditor dapat mempengaruhi penilaian dan keputusan yang diambil. Umumnya, karakteristik auditor dibedakan atas dasar jenis kelamin. Ittonen, Vähämaa, dan Vähämaa (2013) menyatakan bahwa adanya perbedaan dalam pemrosesan informasi kognitif, ketekunan, konservatisme, kepercayaan berlebih, dan toleransi terhadap risiko dapat mempengaruhi penilaian auditor (dalam Garcia-Blandon et al., 2019). Hafsi & Turgut (2013) menemukan bahwasanya wanita cenderung memiliki tingkat sensitivitas terhadap masalah etika yang lebih tinggi dibandingkan pria. Selain itu, pria memiliki sikap kepercayaan diri berlebih yang menurut Owoso & Weickgenannt (2009) seorang auditor yang memiliki kepercayaan diri berlebih mungkin gagal dalam mengukur dengan tepat mengenai keefektifan sistem dan prosedur klien.

Menurut Abed & Al-badainah (2013) adanya perbedaan berbasis jenis kelamin dapat berdampak pada *audit fee* yang dibayarkan oleh klien. Dengan kata lain, dapat diasumsikan bahwa kemungkinan auditor wanita dinilai secara signifikan lebih tinggi untuk dapat dipercaya, integritas, dan jujur daripada auditor pria. J. R. Francis (2004) menyatakan bahwa tingginya kualitas audit dikaitkan dengan *audit fee* yang tinggi pula. Ittonen & Peni (2012) juga menemukan bukti yang menunjukkan bahwa perusahaan memberikan *audit fee* yang jauh lebih tinggi kepada rekanan audit wanita. Dengan karakteristik rekanan audit wanita yang tekun, kepercayaan diri yang lebih rendah, dan persiapan yang lebih tinggi, hal tersebut berhubungan positif terhadap kualitas audit yang lebih tinggi.

¹ *Corresponding author*

Berdasarkan PP No 2 Tahun 2016 oleh IAPI, tingkat risiko audit merupakan salah satu indikator penting dalam menetapkan *audit fee*. Berdasarkan Pernyataan Standar Audit Nomor 25 SA Seksi 312.02, risiko audit dapat muncul karena tanpa sadar tidak adanya perubahan opini audit oleh auditor atas laporan keuangan yang secara substansial dapat memuat salah saji material. Oleh karena itu, tingginya risiko audit yang dihadapi dapat meningkatkan peluang untuk memperoleh biaya audit yang lebih tinggi pun semakin besar.

DeAngelo(1981) dalam penelitiannya mengatakan bahwasanya kualitas dari audit sendiri dapat diartikan sebagai probabilitas auditor untuk menemukan hingga memberikan laporan dari temuannya yang berupa salah saji material yang termuat dalam laporan keuangan (dalam Hardies et al., 2010). Untuk dapat menghasilkan audit yang berkualitas, auditor perlu mempunyai kompetensi, sikap skeptis, dan independensi. Penetapan besaran *audit fee* dapat berkaitan secara langsung pada hasil kualitas audit karena dapat mempengaruhi independensi auditor.

Berdasarkan penelitian terdahulu, hubungan antara jenis kelamin rekanan audit, kualitas audit dan risiko audit dengan *audit fee* tidak menunjukkan hasil yang konsisten, dimana hal tersebut dipengaruhi oleh budaya dan lingkungan setiap negara yang berbeda. Adapun penelitian ini berfokus untuk dilakukan suatu uji serta dilakukan analisis terhadap pengaruh jenis kelamin rekanan audit, kualitas audit, beserta risiko audit terhadap *audit fee*.

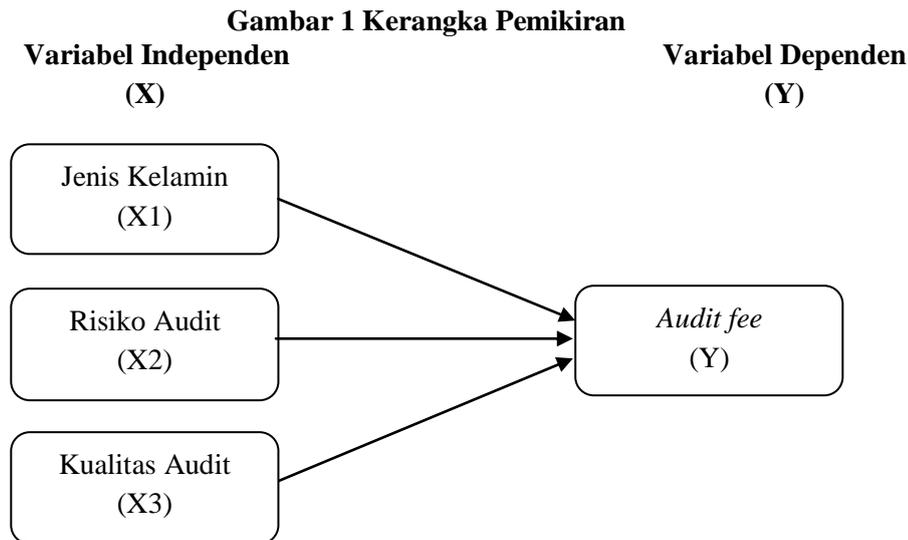
KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Hubungan antara jenis kelamin rekanan audit dengan *audit fee* berlandaskan pada hipotesis penanda somatik. Hipotesis ini digagas oleh Antonio R.Damasio (1996) yang menyatakan bahwa emosi dan perasaan dapat mempengaruhi proses penalaran manusia dan pengambilan keputusan. Penanda somatik adalah sensasi fisik yang berhubungan dengan emosi dan memandu respons perilaku terhadap situasi. Hal ini dapat menyebabkan pengambilan keputusan yang tidak tepat, kesalahan berulang, dan pengambilan risiko. Dalam hipotesis ini, penanda somatik sangat berperan dalam pengambilan keputusan. Penanda somatik diduga diproses pada korteks prefrontal ventromedial yang merupakan bagian dari korteks prefrontal pada otak manusia. Perbedaan dalam pengambilan keputusan antara pria dan wanita berkaitan dengan korteks prefrontal pada otak. Wanita cenderung memiliki lebih banyak aktivitas di daerah amigdala dan korteks prefrontal (Ismiati et al.,2023). Yang mana amigdala dan korteks prefrontal berperan dalam mengatur emosi dan pengambilan keputusan. Amigdala yang terlalu aktif dapat menyebabkan ketakutan akan dampak dari tindakan yang merugikan. Hal ini akan mempengaruhi proses hingga pengambilan keputusan.

Wallace (1987), Choi et al.,(1988), dan Schwartz dan Menon (1985) berpendapat bahwa Insurance hypothesis adalah hipotesis yang menyatakan bahwa audit memberikan investor suatu bentuk asuransi, di mana investor memiliki hak untuk mendapatkan ganti rugi dari auditor atas kerugian yang diderita karena mengandalkan laporan keuangan yang diaudit yang mengandung kesalahan (dalam Menon & Williams, 1994). Audit berkualitas tinggi meningkatkan keandalan laporan keuangan dan mengurangi risiko investor. Pada hipotesis ini menunjukkan bahwa audit independen dapat mengurangi risiko kesalahan dalam laporan keuangan bahkan fraud. Hal ini berarti, auditor akan mengerahkan kemampuan untuk memberikan kualitas audit yang tinggi dan akan mempengaruhi besaran *audit fee*.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran menggambarkan hubungan antar variabel penelitian dalam bentuk skema yang ditunjukkan pada gambar 1.



Sumber: Diolah penulis (2024)

Perumusan Hipotesis

Pengaruh Jenis Kelamin Rekanan Audit Terhadap *Audit fee*

Zerni (2012) berpendapat bahwa jika *audit fee* ditetapkan berdasarkan level perusahaan, tidak membuat *audit fee* yang diperoleh setiap auditor seragam. Hal tersebut dikarenakan setiap auditor memiliki karakteristik, reputasi, dan keahlian yang berbeda-beda. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, perbedaan jenis kelamin berpengaruh terhadap besaran *audit fee* yang diperoleh. Huang et al., (2015) menemukan bahwasanya rekanan audit wanita cenderung menerima *audit fee* lebih rendah, berbeda dengan Hardies et al., (2015) yang menemukan bahwasanya rekanan audit wanita menerima *audit fee* yang cenderung lebih tinggi dibanding rekanan audit pria. Lingkungan dan budaya dapat menjadi faktor yang menyebabkan perbedaan hasil dari kedua penelitian tersebut.

Indonesia yang masih mempertahankan paham patriarki, menciptakan maskulinitas dalam akuntansi yang menimbulkan asumsi bahwa tidak diterimanya peran wanita dan menganggap bahwa pria lebih cocok untuk profesional akuntansi (Hidayat & Dwita, 2020). Dengan kata lain, dalam profesi akuntansi memungkinkan terdapat diskriminasi. Sehingga, hipotesis pertama dalam penelitian adalah :

H1: Jenis kelamin rekanan audit berpengaruh positif terhadap *audit fee*.

Pengaruh Risiko Audit Terhadap *Audit fee*

Suminic (1980) dalam Hardies et al., (2015) berpendapat bahwa penilaian (risiko) audit mempengaruhi penetapan *audit fee*. Risiko audit menentukan seberapa besar *audit fee* yang harus dibayar oleh klien, diukur berdasarkan sebesar apa audit effort yang akan dilakukan oleh auditor dalam menjalankan prosedur audit (Ariningrum & Diyanty, 2017). Tinggi nya tingkat kompleksitas perusahaan klien, berbanding lurus dengan risiko audit yang juga meningkatkan *audit fee* (Zerni 2012).

Menurut penelitian sebelumnya oleh Rizky & Ghozali (2017), risiko audit dapat berpengaruh positif terhadap *audit fee*. Yusica & Sulistyowati (2020) dalam penelitiannya menemukan bahwa suatu risiko audit tidak terdapat pengaruh terhadap *audit fee*. Sementara itu, dalam PP No. 2 Tahun 2016 oleh IAPI, tingkat risiko audit merupakan faktor yang harus dipertimbangkan dalam penentuan *audit fee*. Sehingga, dirumuskan hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H2: Risiko audit berpengaruh positif terhadap audit fee.

Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Audit fee

Kualitas suatu audit dikatakan sebagai cerminan dari kemampuan auditor untuk mengaudit laporan keuangan. Ketika auditor dapat menemukan adanya salah saji dalam sebuah laporan keuangan, maka dianggap bahwa auditor memiliki kualitas yang baik. Menurut Garcia-Blandon et al., (2019) perusahaan Big 4 menggambarkan perusahaan yang cenderung menghasilkan kualitas audit yang lebih baik atau lebih tinggi ketimbang perusahaan yang bukan termasuk Big 4.

Berdasarkan teori insurance hypothesis, investor memegang suatu bentuk asuransi. Investor memiliki hak untuk mendapatkan ganti rugi dari auditor atas kerugian yang timbul karena mengandalkan laporan keuangan yang diaudit jika mengandung kesalahan. Berikut hipotesis ketiga adalah :

H3: Kualitas audit berpengaruh positif terhadap *audit fee*.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Adapun populasi dari penelitian meliputi perusahaan bukan keuangan yang termasuk didalam daftar Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2020. Tidak termasuk perusahaan keuangan, sebab variabel kontrol penelitian tugas akhir ini menggunakan rasio keuangan. Sampel penelitian yang diteliti yaitu perusahaan non keuangan dengan ketentuan:

1. Perusahaan non-keuangan yang termasuk kedalam daftar dalam Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2020.
2. Perusahaan non-keuangan yang secara terus menerus merilis laporan keuangan atau laporan tahunan yang lengkap dan berkesinambungan yang telah melalui proses audit oleh auditor independen selama periode tahun 2018-2020.
3. Perusahaan non-keuangan periode 2018-2020 yang merilis laporan keuangan dengan menggunakan mata uang Rupiah .
4. Perusahaan non-keuangan dalam periode 2018-2020 yang memuat informasi yang diperlukan untuk penelitian ini.

Variabel dan Pengukurannya

Penelitian ini menggunakan variabel dependen *audit fee* dan variabel independen jenis kelamin rekanan audit, risiko audit, dan kualitas audit. Berikut adalah variabel yang digunakan dalam penelitian ini beserta pengukurannya:

Tabel 1
Variabel & Pengukurannya

Variabel	Simbol	Pengukuran
Variabel Dependen <i>Audit fee</i>	FEE	Ln (Besaran <i>Audit fee</i>)
Variabel Independen Jenis Kelamin Rekanan Audit	SEX	Variabel dummy 0 untuk rekanan audit pria, 1 untuk rekanan audit wanita
Risiko Audit	RISK	Current ratio = (Current Asset)/(Current Liability)
Kualitas Audit	QUALITY	Variabel dummy 0 untuk perusahaan audit yang tidak berafiliasi dengan Big 4, dan 1 jika berafiliasi
Variabel Kontrol <i>Leverage</i>	Lev	LEV = (Total Liabilitas)/(Total Aset)

Model Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan analisis menggunakan model logit ataupun model regresi logistik (*logistic regression*). Data yang digunakan adalah data sekunder dari laporan tahunan perusahaan. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, dilakukan uji statistik deskriptif, uji multikolinieritas, *oveall model fit test*. Setelah data dinyatakan normal, dilakukan uji hipotesis dengan :

$$FEE = \beta_0 + \beta_1SEX + \beta_2RISK + \beta_3QUALITY + \beta_4LEV + \epsilon$$

Keterangan:

- β_0 : Konstanta
- β_{1-4} : Koefisien variabel
- FEE : *Log of natural audit fee*
- SEX : Jenis kelamin rekanan audit
- RISK : Risiko audit
- QUALITY : Kualitas audit
- LEV : Leverage
- ϵ : Error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Sampel Penelitian

Pada penelitian ini digunakan populasi dari perusahaan sektor yang bukan termasuk perusahaan keuangan dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2020. Dengan teknik *purposive sampling*, didapat 124 perusahaan, dengan periode penelitian selama 3 tahun diketahui total sampel adalah 372 sampel:

Tabel 2
Pemilihan Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan non-keuangan yang termasuk kedalam daftar Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2020	458
2.	Perusahaan non-keuangan yang tidak merilis laporan keuangan atau laporan tahunan dengan lengkap selama periode 2018-2020	(27)
3.	Perusahaan non-keuangan yang menyajikan laporan keuangan dengan mata uang bukan Rupiah	(87)
4.	Perusahaan non-keuangan yang tidak memasukan <i>audit fee</i> kedalam laporan keuangan, laporan tahunan, dan lampiran pendukungnya selama tahun 2018-2020	(220)
	Total sampel penelitan	124
	Tahun pengamatan	3
Jumlah sampel penelitian (124 x 3)		372

Statistik Deskriptif

Hasil pengujian statistik deskriptif dari *audit fee*, jenis kelamin rekanan audit, risiko audit, kualitas audit, dan *leverage* pada 372 data observasi disajikan pada tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3
Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
<i>Audit fee</i>	372	17,66	24,57	20,3901	1,256
Jenis Kelamin					
Pria	293	0	1	0	0,410
Rekanan Audit					
Wanita	79				
Total	372				
Risiko Audit	372	0,03	13,99	2,2848	2,3040
Kualitas Audit	372	0	1	0,36	0,480
<i>Leverage</i>	372	0,00005	7,30	0,3940	0,76493
Valid N (listwise)	372				

Sumber : Hasil olah data statistik dengan program SPSS 26

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai statistik deskriptif pada setiap variabel penelitian. Variabel *audit fee* memiliki nilai *mean* 20,3901 dan nilai standar deviasi sebesar 1,256. Nilai

minimum 17,66 dan nilai maksimum sebesar 24,57.

Variabel jenis kelamin rekanan audit memiliki nilai minimum 0 yang artinya rekanan audit berjenis kelamin pria dan nilai maksimum 1 yang berarti rekanan audit berjenis kelamin wanita. Jumlah rekanan audit pria sebanyak 293 orang dan rekanan audit wanita berjumlah 79.

Hasil dari variabel risiko audit menunjukkan nilai *mean* sebesar 2,2848, standar deviasi sebesar 2,3040 dengan menggunakan nilai minimum senilai 0,03 dan nilai maksimum sebesar 13,99.

Nilai minimum 0 pada variabel kualitas audit menunjukkan perusahaan audit bukan perusahaan yang terafiliasi dengan Big 4 dan nilai maksimum 1 yang berarti perusahaan audit terafiliasi dengan Big 4, dengan nilai standar deviasi sebesar 0,480.

Leverage sebagai variabel kontrol memperoleh nilai *mean* 0,3940, standar deviasi sebesar 0,76493 dengan nilai minimum senilai 0,00005 dan nilai maksimum sebesar 7,30.

Koefisien determinasi

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan besarnya peranan variabel independen yang terdiri dari jenis kelamin audit rekanan (SEX), risiko audit (RISK), dan kualitas audit (QUALITY) secara bersamaan dapat mempengaruhi variabel dependen yaitu *audit fee*.

Berikut hasil koefisien determinasi (R^2):

Tabel 4
Koefisien Determinasi

-2Log Likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
329,515	0,266	0,382

Sumber : Hasil olah data statistik dengan program SPSS 26

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa dalam nilai Nagelkerke R Square adalah 0,382. Nilai Nagelkerke R Square menjelaskan bahwa persentase nilai 38,2%, kemungkinan atau probabilitas *audit fee* dapat dipengaruhi oleh variabel bebas, sedangkan persentase sebesar 61,8% yang digambarkan oleh variabel lain di luar model penelitian. Adapun nilai menunjukkan adanya keterikatan yang kuat antara variabel prediktor dengan prediksi.

Uji Kelayakan Model Regresi

Kelayakan dari suatu model regresi dilakukan guna menilai kecocokan model terhadap data. Uji Hosmer and Lemeshow's Goodness of fit dinilai dengan menggunakan nilai chi square dalam penelitian ini. Hipotesis 0 (nol) diterima jika dalam nilai statistik uji Hosmer and Lemeshow's Goodness of fit menunjukkan lebih besar dari nilai alpha 0,05 sehingga model dapat memperkirakan nilai observasi serta model layak diterima karena dinyatakan sudah sesuai dengan data observasi.

Tabel 5
Hasil Uji Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test

Chi-square	Df	Sig.
12,610	8	0,126

Sumber : Hasil olah data statistik dengan program SPSS 26

Dari hasil pengujian yang disajikan pada tabel 4.7, didapatkan dengan perolehan nilai *chi-square* sebesar 12,610 dengan nilai signifikan 0,126. Nilai signifikansi menunjukkan bahwa hipotesis nol dapat diterima karena $0,126 > 0,05$, sehingga dapat diartikan tidak ditemukan perbedaan klasifikasi. Hal ini menunjukkan analisis lebih lanjut dapat menggunakan model regresi logistik.

Hasil Pengujian Hipotesis

Penelitian ini digunakan nilai signifikan 5% atau 0,05. Ha diterima apabila tingkat signifikan < 5% (0,05). Sebaliknya, Ha ditolak jika tingkat signifikan > 5% (0,05).

Tabel 6
Koefisien Regresi

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1	Sex	0,465	0,312	2,221	1	0,136	1,593
	Risk	0,143	0,069	4,276	1	0,039	1,154
	Quality	2,174	0,278	61,292	1	0,000	8,794
	Lev	1,726	0,428	16,242	1	0,000	5,618
	Constant	-3,067	0,379	65,635	1	0,000	0,047

Keterangan: SEX : Jenis kelamin rekanan audit, RISK : Risiko audit, QUALITY : Kualitas audit, LEV : Leverage

Sumber : Hasil olah data statistik dengan program SPSS 26

Dari tabel 6 dapat dibentuk persamaan model regresi yaitu :

$$FEE = -3,067 + 0,465 SEX + 0,143 RISK + 2,174 QUALITY + 1,726 LEV + \epsilon$$

Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

Tabel 7
Interpretasi Hasil

Hipotesis	B	P-value	Hasil	Kesimpulan
H1	0,465	0,136	Tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel jenis kelamin rekanan audit terhadap <i>audit fee</i>	Ditolak
H2	0,143	0,039	Adanya pengaruh positif yang signifikan dari risiko audit terhadap <i>audit fee</i>	Diterima
H3	2,174	0,000	Adanya pengaruh positif yang signifikan dari kualitas audit terhadap <i>audit fee</i>	Diterima

Sumber : diolah oleh penulis

Pengaruh Jenis Kelamin Rekanan Audit Terhadap *Audit fee*

Hipotesis pertama adalah menguji apakah jenis kelamin audit rekanan berpengaruh positif terhadap *audit fee*. Setelah melakukan uji logistik, variabel jenis kelamin rekanan audit menghasilkan nilai koefisien 0,465 dengan signifikan 0,136. Nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ sehingga hipotesis pertama tidak didukung. Dari hasil tersebut memperlihatkan bahwa jenis kelamin rekanan audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit fee*.

Hasil ini tidak selaras dengan penelitian Huang et al., (2015) yang menemukan bahwasanya jenis kelamin rekanan audit memberikan pengaruh secara signifikan terhadap *audit fee*. Meskipun ditolak, hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Abed & Al-badainah (2013) yang menemukan bahwasanya tidak terdapat hubungan antara *audit fee* dengan jenis kelamin rekanan audit.

Hasil ini tidak signifikan meskipun rata-rata rekanan audit wanita memperoleh *audit fee* yang cenderung lebih besar daripada rekanan audit pria. Hal ini dapat terjadi karena minimnya sampel yang mewakili rekanan audit wanita. Mayoritas sampel yang digunakan didominasi oleh rekanan audit pria yaitu sebesar 78%. Oleh karena itu, dari data tersebut dapat mempengaruhi hasil

penelitian dengan tidak menunjukkan hasil yang signifikan.

Hasil studi ini tidak memenuhi teori hipotesis penanda somatik yang beranggapan bahwa wanita cenderung memiliki lebih banyak aktivitas di daerah amigdala yang menyebabkan ketakutan akan dampak dari tindakan yang merugikan. Sifat wanita yang lebih menghindari risiko membuat rekanan audit wanita cenderung mengerahkan audit effort yang lebih, sehingga akan dapat mempengaruhi besaran *audit fee*. Hal ini mengartikan bahwa besaran *audit fee* berdasarkan kompetensi, risiko audit, dan kompleksitas audit.

Pengaruh Risiko Audit Terhadap *Audit fee*

Hipotesis risiko audit menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap *audit fee*. Pada uji logistik yang digunakan, nilai koefisien regresi variabel risiko audit sebesar 0,143 dengan tingkat signifikan 0,039, dimana koefisien lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ sehingga hipotesis kedua diterima. Pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara risiko audit terhadap *audit fee*.

Risiko audit diartikan sebagai terdapatnya kemungkinan auditor setelah melakukan prosedur audit yang sesuai hingga menyimpulkan bahwasanya laporan keuangan disajikan dengan wajar atas laporan keuangan yang mengandung salah saji material (Arens et al., 2017). Berdasarkan penelitian sebelumnya, risiko audit berbanding lurus dengan penetapan *audit fee* secara disignifikan. Sehingga tingginya risiko audit yang dihadapi maka berpeluang untuk memperoleh *audit fee* yang lebih tinggi. Hasil ini mendukung pernyataan bahwasanya risiko audit menentukan seberapa besar *audit fee* yang harus dibayar oleh klien (Ariningrum & Diyanty, 2017).

Pengaruh Kualitas Audit Terhadap *Audit fee*

Hipotesis terakhir yang diteliti ialah terdapat pengaruh kualitas audit terhadap *audit fee*. Nilai koefisien variabel kualitas audit sebesar 2,174 dengan tingkat signifikan 0,000. Nilai signifikansi kecil dari $\alpha = 0,05$ sehingga hipotesis ketiga dapat diterima. Hasil pengujian mengartikan kualitas audit berhasil membuktikan bahwa dapat mempengaruhi *audit fee*.

Penelitian ini dapat memperkuat penelitian yang dilakukan oleh Sibuea & Arfianti (2021), Naser dan Hassan (2016) yang menunjukkan bahwa besaran perusahaan audit memiliki pengaruh terhadap meningkatnya *audit fee*. Perusahaan audit yang berafiliasi dengan Big 4 dianggap memiliki sumber daya yang lebih daripada non Big 4, sehingga dapat melakukan audit laporan keuangan dengan kualitas yang lebih baik dibanding dengan perusahaan audit non Big 4.

Hal ini dikarenakan besaran perusahaan audit berbanding lurus terhadap kualitas yang diberikan, besar dan kredibelnya perusahaan audit yang membuat semakin tingginya tuntutan untuk menerapkan standar yang ada. Selain itu, perusahaan audit Big 4 mempunyai pengalaman, kinerja audit yang baik dan profesionalitas yang tinggi. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga kualitas perusahaan audit tersebut. Dapat disimpulkan bahwasanya kualitas audit yang lebih tinggi dapat meningkatkan *audit fee*.

Pada *insurance hypothesis* menunjukkan bahwa audit independen dapat mengurangi risiko kesalahan dalam laporan keuangan bahkan fraud. Hal ini berarti, auditor akan mengerahkan kemampuan untuk memberikan kualitas audit yang tinggi dan akan mempengaruhi besaran *audit fee*.

KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Data yang digunakan dalam penelitian berasal dari data perusahaan non keuangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (IDX) pada periode tahun 2018-2020. Sample dipilih dengan metode purposive sampling yang menghasilkan sampel 372 perusahaan. Dengan melakukan pengumpulan, pengolahan, analisis data, hingga interpretasi penelitian ialah sebagai berikut:

1. Jenis kelamin audit rekanan tidak memiliki pengaruh terhadap *audit fee*, dengan kata lain rekanan audit memperoleh *audit fee* tidak berdasarkan jenis kelamin melainkan berdasarkan kompetensi, risiko, dan kualitas audit yang diberikan.
2. Risiko audit menunjukkan terdapat pengaruh positif terhadap *audit fee*, atau dapat dikatakan apabila semakin tinggi risiko audit maka semakin besar *audit fee* yang akan diperoleh.
3. Kualitas audit dapat mempengaruhi *audit fee* yang diperoleh rekanan audit. Kualitas audit yang lebih tinggi dapat meningkatkan *audit fee* yang akan diterima.

Keterbatasan

Dalam penelitian ini ditemukan adanya beberapa keterbatasan yang didapatkan, diantaranya:

1. Penelitian ini menggunakan sampel periode tahun 2018-2020, sehingga kurangnya variasi data.
2. Hanya terdapat 22% dari sampel yang mewakili rekanan audit wanita, sehingga data kurang bervariasi.
3. Literatur yang menguji terkait pengaruh jenis kelamin audit rekanan pada *audit fee* masih terbatas untuk membuktikan hasil penelitian.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian dan mempertimbangkan keterbatasan pada penelitian ini, terdapat beberapa saran untuk penelitian selanjutnya antara lain:

1. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah sampel untuk diuji, seperti menggunakan sampel dari seluruh perusahaan terdaftar.
2. Mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mungkin dapat mempengaruhi *audit fee* rekanan audit.

REFERENSI

- Abed, S., & Al-badainah, J. (2013). The Impact of Auditor's Gender on Audit Fees: Case of Jordanian Auditors. *International Journal of Business and Management*, 8(14), 127–133. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v8n14p127>
- Arens, Alvin A., Elder Randal J., Beasley Mark S., & Hogan Chris E. (2017). Auditing and Assurance Services An Integrated Approach Sixteenth Edition. *Pearson*.
- Ariningrum, I., & Diyanty, V. (2017). The impact of political connections and the effectiveness of board of commissioner and audit committees on audit fees. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 11(4), 53–70. <https://doi.org/10.14453/aabfj.v11i4.5>
- Damasio, A. R., Everitt, B. J., & Bishop, D. (1996). The Somatic Marker Hypothesis and the Possible Functions of the Prefrontal Cortex [and Discussion]. In Source: Philosophical Transactions: Biological Sciences (Vol. 351, Issue 1346). <http://www.jstor.org/stable/3069187>
- Deangelo, L. E. (1981). Auditor Size And Audit Quality. In *Journal of Accounting and Economics* (Vol. 3). North-Holland Publishing Company.
- Francis, J. R. (2004). What do we know about audit quality? *British Accounting Review*, 36(4), 345–368. <https://doi.org/10.1016/j.bar.2004.09.003>
- Garcia-Blandon, J., Argilés-Bosch, J. M., & Ravenda, D. (2019). Is there a gender effect on the quality of audit services? *Journal of Business Research*, 96, 238–249. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2018.11.024>
- Gul, F. A., Wu, D., & Yang, Z. (2013). Do individual auditors affect audit quality? Evidence from archival data. *Accounting Review*, 88(6), 1993–2023. <https://doi.org/10.2308/accr-50536>
- Hafsi, T., & Turgut, G. (2013). Boardroom Diversity and its Effect on Social Performance: Conceptualization and Empirical Evidence. *Journal of Business Ethics*, 112(3), 463–479. <https://doi.org/10.1007/s10551-012-1272-z>
- Hardies, K., Breesch, D., & Branson, J. (2010). Are Female Auditors Still Women? Analyzing the Sex Differences Affecting Audit Quality. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/SSRN.1409964>
- Hardies, K., Breesch, D., & Branson, J. (2015). The female audit fee premium. *Auditing*, 34(4), 171–195. <https://doi.org/10.2308/ajpt-51079>
- Hidayat, M. R., & Dwita, S. (2020). Analisis Gambar “Kesetaraan Gender” Dalam Dunia Digital: Sebuah Eksplorasi Pada Ikatan Akuntan Indonesia. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(1), 2214–2233. <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/issue/view/18>
- Huang, T. C., Chiou, J. R., Huang, H. W., & Chen, J. F. (2015). Lower audit fees for women audit partners in Taiwan and why. *Asia Pacific Management Review*, 20(4), 219–233. <https://doi.org/10.1016/j.apmr.2015.02.001>
- Ismiati, A. D. I. A. D., Ainiyah, M. A. M., & Robi'aqolbi, R. R. R. (2023). Perbedaan Cara Pengambilan Keputusan antara Laki-laki dan Perempuan Menurut Al-Qur'an. *Al-I'jaz : Jurnal Studi Al-Qur'an, Falsafah Dan Keislaman*, 5(2), 76–93. <https://doi.org/10.53563/AI.V5I2.104>
- Ittonen, K., & Peni, E. (2012). Auditor's Gender and Audit Fees. *International Journal of Auditing*,

- 16(1), 1–18. <https://doi.org/10.1111/J.1099-1123.2011.00438.X>
- Menon, K., & Williams, D. D. (1994). The Insurance Hypothesis and Market Prices. In *The Accounting Review* (Vol. 69, Issue 2).
- Naser, K., & Hassan, Y. M. (2016). Factors influencing external audit fees of companies listed on Dubai Financial Market. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 9(3), 346–363. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-01-2015-0007>
- Owhoso, V., & Weickgenannt, A. (2009). Auditors' self-perceived abilities in conducting domain audits. *Critical Perspectives on Accounting*, 20(1), 3–21. <https://doi.org/10.1016/J.CPA.2007.04.005>
- Rizky, A., & Ghozali, S. I. (2017). Pengaruh Risiko Audit, Ukuran Perusahaan, dan Manajemen Laba Terhadap Audit Fee. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 6(3), 1–8. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Sibuea, K., & Arfianti, R. I. (2021). Pengaruh Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Perusahaan dan Risiko Perusahaan Terhadap Audit Fee. *Jurnal Akuntansi*, 10(2), 126–140. <https://doi.org/10.46806/ja.v10i2.804>
- Yusica, M., & Sulistyowati, W. A. (2020). Penentuan Audit Fee Ditinjau dari Kompleksitas Perusahaan, Internal Audit Dan Risiko Audit. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 3(1), 69. <https://doi.org/10.22219/jaa.v3i1.11826>
- Zerni, M. (2012) Audit Partner Specialization and Audit Fees: Some Evidence from Sweden. *Contemporary Accounting Research*, 29, 312-340. <https://doi.org/10.1111/j.1911-3846.2011.01098.x>